

PERAN SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB) SEBAGAI SATUAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DALAM MEMBANGUN MUTU SUMBER DAYA MANUSIA

Shomedran¹, Yanti Karmila Nengsih², Didi Tahyudun³, Imron A. Hakim⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Masyarakat FKIP Universitas Sriwijaya, Jl. Palembang-Prabumulih
Km 32 Indralaya Ogan Ilir

¹shomed16ut@gmail.com, ²yantikarmila@gmail.com, ³didi_tahyuddin@fkip.unsri.ac.id,
⁴imronahakim@gmail.com

Received: Juli, 2020; Accepted: September, 2020

Abstract

The purpose of this study was to identify and describe the role played by the Learning Activity Center through the leadership and management in building the quality of Human Resources, the programs implemented and the inhibiting and supporting factors. This study uses a qualitative approach with descriptive methods, data collection using interview techniques, observation and documentation. Meanwhile, data analysis was performed using data reduction techniques, data presentation and conclusion making and the validity of the research using triangulation techniques. The results of the study illustrate that the Banyuasin Regency Learning Activity Center has carried out several roles with various activity programs in building the quality of human resources including education, training, skills, and community empowerment programs. Some of the inhibiting factors that occur are the social conditions of the surrounding community that are less supportive and less enthusiastic about the activities being carried out. Meanwhile, the supporting factors found include the availability of supporting facilities and facilities, local government support and cooperation with various community organizations. It is hoped that in the future the Learning Activity Center unit can be an example for other institutions that carry out the Nonformal Education program and continue to improve performance by running various existing programs so that quality and competitive human resources are realized.

Keywords: The Role of the Learning Activity Center, Nonformal Education, quality of human resources

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran yang dilakukan oleh Sanggar Kegiatan Belajar melalui pimpinan dan pengurus dalam membangun mutu Sumber Daya Manusia, program yang dijalankan serta faktor penghambat dan pendukung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan serta validitas penelitian menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menggambarkan bahwa Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Banyuasin sudah menjalankan beberapa perannya dengan berbagai program kegiatan dalam membangun mutu sumber daya manusia diantaranya program pendidikan, pelatihan, keterampilan, dan pemberdayaan masyarakat. Beberapa faktor penghambat yang terjadi yaitu kondisi sosial masyarakat sekitar yang kurang mendukung dan kurang antusias terhadap kegiatan yang dijalankan. Sedangkan faktor pendukung yang dijumpai diantaranya sudah tersedianya fasilitas dan sarana pendukung, terdapat dukungan pemerintah setempat serta adanya kerjasama dengan berbagai lembaga masyarakat. Harapan kedepan satuan Sanggar Kegiatan Belajar bisa menjadi contoh bagi lembaga lain yang menjalankan program Pendidikan Luar Sekolah serta terus meningkatkan kinerja dengan menjalankan berbagai program yang sudah ada sehingga terwujud sumber daya manusia yang bermutu dan berdaya saing.

Kata Kunci: Peran Sanggar Kegiatan Belajar, Pendidikan Luar Sekolah, Mutu Sumber Daya Manusia.

How to Cite: Shomedran, Nengsih, Tahyudun, Hakim. (2020). Peran Sanggar Kegiatan Belajar (Skb) Sebagai Satuan Pendidikan Luar Sekolah Dalam Membangun Mutu Sumber Daya Manusia. *Comm-Edu (Community Education Journal)* 3 (3), 271-277.

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan. Sumber daya manusia yang kompeten dan yang berkualitas sangat dibutuhkan untuk mendukung produktivitas dan aktivitas agar tujuan perusahaan atau suatu organisasi dapat tercapai dengan sempurna. SDM merupakan salah satu faktor kunci dalam reformasi ekonomi, yakni bagaimana menciptakan SDM yang berkualitas dan memiliki keterampilan serta berdaya saing tinggi dalam persaingan global.

Hasibuan (2003: 204) menyatakan bahwa sumber daya manusia menjadi unsur pertama dan utama dalam setiap aktifitas yang dilakukan. Untuk mencapai mutu sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan sebuah proses belajar dan pembelajaran. Melalui proses belajar maka masyarakat secara bertahap memperoleh kemampuan tersebut. Dengan proses belajar tersebut diperoleh kemampuan/daya dari waktu ke waktu. Dengan demikian dapat terakumulasi kemampuan yang memadai, untuk mengantarkan kemandirian mereka. Terkait dengan SDM jika dilihat dari angka angkatan kerja di Kota Palembang itu diketahui bahwa angka partisipasi angkatan kerja sebesar 62, 27 dan tingkat pengangguran sebesar 8, 20 (<https://palembangkota.bps.go.id/publication>). Sedangkan Kabupaten Banyuasin tingkat partisipasi kerja tahun 2018 sebesar 66,25 dan tingkat pengangguran sebesar 3,65 (<https://banyuasin.bps.go.id/publication>).

Satuan pendidikan pendidikan luar sekolah merupakan tempat berbagai kegiatan pembelajaran yang dibutuhkan oleh masyarakat sesuai kebutuhannya dengan pendekatan pendidikan berbasis masyarakat. Lembaga pendidikan luar sekolah sebagai sumber informasi berisi berbagai jenis program pembelajaran yang berguna terutama dalam peningkatan kemampuan dalam bidang keterampilan yang berorientasi pada pengembangan potensi sumber daya manusia setempat melalui pendekatan pendidikan berbasis masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya. Peran yang dimiliki oleh satuan pendidikan luar sekolah dalam rangka pengembangan sumber daya manusia bagi masyarakat antara lain sebagai tempat bagi terselenggaranya kegiatan belajar di masyarakat yang tentunya memiliki karakteristik yang berbeda, kemudian wadah partisipasi aktif bagi anggota masyarakat dalam kegiatan pembelajaran. Di samping itu, satuan pendidikan luar sekolah juga memiliki banyak peran dalam upaya pemberdayaan masyarakat yang perlu di kaji lebih mendalam. Dengan kajian yang mendalam berupa penelitian, nantinya dapat dirumuskan peran apa saja yang dimiliki oleh satuan pendidikan luar sekolah dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia.

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) merupakan salah satu satuan pendidikan Pendidikan luar sekolah yang menyediakan layanan pendidikan dan keterampilan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia. Berbagai progam yang dijalankan seperti pendidikan kecakakan hidup, pendidikan kesetaraan, pendidikan kepemudaan, pemberdayaan perempuan ataupun bentuk pendidikan lain yang bisa diakses oleh masyarakat luas. SKB tersebut keberadaannya sekarang ini sangat diperlukan bagi masyarakat dengan sebaran SKB yang ada disetiap Kabupaten/Kota

di provinsi yang ada di Indonesia, termasuk di Sumatera Selatan. Kondisi inilah yang kemudian membuat peneliti terus melakukan kajian terkait peran satuan pendidikan pendidikan luar sekolah dalam meningkatkan atau membangun mutu sumber daya manusia. Kondisi ini perlu dilihat dan dideskripsikan fungsi dan tugas serta faktor pendukung dan penghambat satuan SKB ini dalam melakukan peran membangun mutu sumber daya manusia.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif terhadap fenomena dari aktivitas kegiatan pada setiap program yang ada di SKB dalam upaya meningkatkan mutu SDM. Penelitian ini dilakukan pada aspek peran Sanggar Kegiatan Belajar yang ada di Sumatera Selatan tepatnya di SKB Banyuasin. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada ketertarikan peneliti dan pertimbangan sebaran SKB yang ada di Sumatera Selatan serta pertimbangan lain yang lebih objektif untuk meneliti peran satuan Pendidikan luar sekolah. Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah pihak Pengelola atau pengurus SKB, tenaga pengajar/tutor/instruktur dan warga belajar atau masyarakat serta mitra dari lembaga SKB. Sedangkan pengambilan sumber data atau sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Sampel pada penelitian ini yakni SKB Banyuasin.

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu sesuai dengan kebutuhan dalam pengumpulan data, adapun teknik yang dipergunakan yaitu; pengamatan (observation), wawancara (Interview) dan studi dokumentasi. Observasi yang dilakukan peneliti untuk melihat secara alamiah kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah model analisis dari Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010:337). Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (meskipun ditambah sumber data tidak bisa memberikan informasi yang baru). Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran SKB Banyuasin dalam Membangun Mutu SDM

Peran satuan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Banyuasin dalam hal ini diimplementasikan melalui pimpinan lembaga dalam menjalankan tugasnya untuk membangun mutu Sumber Daya Manusia. Peran yang dimaksud adalah sebuah konsep tentang tugas seorang pimpinan dalam sebuah organisasi dengan indicator peran sebagai pribadi, peran pengambil kebijakan dan peran dalam penyampaian program atau informasi. Di SKB Banyuasin dipimpin oleh seorang ketua lembaga yang mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap perkembangan, kemajuan dan operasional kegiatan yang ada di SKB tersebut.

Sebagai peran pribadi data yang terhimpun bahwa ketua SKB sudah menjalankan perannya diantaranya melakukan kontrol, koordinasi, bertanggungjawab pada kegiatan dan mengambil kebijakan yang bermanfaat untuk lembaga dan SDM yang ada. Kemudian dalam usaha untuk meningkatkan dan membangun mutu Sumber Daya Manusia, SKB melalui pimpinan yang ada telah melakukan berbagai usaha dengan menjalankan program kerja yang bermanfaat bagi masyarakat dan warga binaan di SKB Banyuasin. Program ini juga bisa diakses oleh masyarakat dalam upaya untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi mereka,

sehingga kedepan masyarakat lebih berkualitas dan bermutu sehingga bermanfaat untuk kehidupan.

Peran SKB melalui pimpinan dan juga semua jajaran yang ada selama ini sudah melakukan program kegiatan dalam hal ini dikelompokkan menjadi tiga aspek secara umum diantaranya program pemberian pengetahuan melalui pengajaran, program pelatihan dan program pemberdayaan/pengembangan. Dilihat dari program pendidikan yang dimaksud adalah program pendidikan kesetaraan dan keaksaraan serta bentuk pendidikan lain. Di SKB Banyuasin terdapat program pendidikan kesetaraan yang terus berkelanjutan hingga saat ini. Program ini ditujukan kepada masyarakat umum yang membutuhkan pengetahuan dan membutuhkan pendidikan lanjutan, sehingga jika sudah melanjutkan pendidikan maka mereka mempunyai peluang untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak.

Peran lain dari membuat dan menjalankan program bidang pelatihan diantaranya melakukan pelatihan atau kursus menjahit bagi warga masyarakat. Kegiatan pelatihan melalui kursus ini adalah upaya nyata yang dilakukan dalam membangun mutu SDM dengan memberikan keterampilan dan bekal bagi mereka ketika di masyarakat, sehingga nanti sertifikat yang diterima bisa dimanfaatkan untuk mencari pekerjaan atau membuka usaha sendiri dengan bekal keterampilan yang dimiliki. Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan mutu SDM lainnya diantaranya dengan menjalankan program pemberdayaan dan pengembangan masyarakat dengan program Desa Vokasi, Program Kewirausahaan dan Kecakapan Hidup. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat sehingga nantinya mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi mereka.

Terkait kondisi tersebut sebagaimana pernyataan Dougherty & Pritchard (1985) dalam Bauer (2003) mengemukakan bahwa relevansi suatu peran itu akan bergantung pada penekanan peran tersebut oleh para penilai dan pengamat terhadap produk atau outcome yang dihasilkan. Dalam hal ini, strategi dan struktur organisasi juga terbukti mempengaruhi peran dan persepsi peran atau role perception. Secara singkat uraian data di atas dapat diberikan simpulan bahwa terdapat banyak program kerja yang dijalankan oleh SKB. Inilah peran yang dilakukan SKB Banyuasin dalam usahanya untuk membangun mutu Sumber Daya Manusia. Program kerja ini sudah dijalankan lembaga dalam upaya pemberian pemahaman dan keterampilan warga masyarakat dan warga belajar satuan SKB Banyuasin.

Program yang Dijalan SKB Banyuasin dalam Membangun Mutu SDM

Keberadaan pendidikan non formal berkaitan dengan keberadaan lembaga penyelenggara pendidikan tersebut. Salah satu lembaga penyelenggara pendidikan tersebut adalah Sanggar Kegiatan Belajar (SKB). Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) merupakan Satuan Pendidikan Nonformal yang mengusung tugas pengembangan model nonformal dan informal di tingkat Kabupaten/Kota (Anonim, 2013).

Berbeda dengan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang merupakan lembaga pendidikan bentukan masyarakat, yang dikelola dan dikembangkan oleh masyarakat itu sendiri, SKB merupakan lembaga pemerintah di bawah Dinas Pendidikan. SKB secara umum mempunyai tugas membuat percontohan program pendidikan nonformal, mengembangkan bahan belajar muatan lokal sesuai dengan kebijakan Dinas Pendidikan kabupaten/kota dan potensi lokal setiap daerah. SK Mendikbud RI, Nomor 023/ O/1997 menyebutkan bahwa tugas pokok SKB “Melaksanakan pembuatan percontohan dan pengendalian mutu pelaksanaan program Pendidikan Luar Sekolah, berdasarkan kebijakan teknis Direktur Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda dan Olahraga”. Beberapa program pendidikan non formal yang umumnya dilaksanakan di SKB antara lain PAUD, Program pendidikan Kesetaraan, program-

program kecakapan hidup, serta program-program untuk meningkatkan mutu tenaga kependidikan non formal.

Perannya dalam mewujudkan sumber daya yang bermutu, SKB Banyuasin melakukan berbagai program kegiatan yang dijalankan dengan sasaran masyarakat umum atau masyarakat sekitar lembaga sebagai Sumber Daya Manusia yang menjadi sasaran program. Program tersebut dijalankan secara terus menerus sehingga benar-benar mendapatkan hasil yang maksimal. Jenis program yang dijalankan pada SKB Banyuasin cukup beragam, setiap tahun terdapat beberapa program yang dijalankan. Dalam usaha membangun Mutu SDM maka diimplementasikan melalui program kegiatan yang dibutuhkan dan bisa dirasakan langsung oleh masyarakat. Dengan tujuan adalah agar terjadi perubahan bagi masyarakat terutama yang berkaitan dengan tingkat mutu dan kinerja masyarakat.

Program adalah unsur pertama yang harus ada demi terciptanya suatu kegiatan. Di dalam program dibuat beberapa aspek, disebutkan bahwa di dalam setiap program dijelaskan mengenai: 1) Tujuan kegiatan yang icapai, 2) Kegiatan yang diambil dalam mencapai tujuan, 3) Aturan yang harus dipegang dan prosedur yang harus dilalui, 4) Perkiraan anggaran yang dibutuhkan 5) Strategi pelaksanaan. Melalui program maka segala bentuk rencana yang lebih terorganisir dan lebih mudah untuk diimplementasikan.

Jika melihat dari hasil data penelitian bahwa SKB Banyuasin menjalankan berbagai program dalam meningkatkan mutu SDM yang sarannya, program yang dimaksud diantaranya dibedakan dalam tiga aspek yaitu program berkaitan dengan peningkatan pengetahuan, kelembagaan dan pemberdayaan masyarakat. Program yang dijalankan ada terdapat pendidikan kesetaraan, pendidikan life skill/kecakapan hidup, program kewirausahaan, program desa vokasi, program keterampilan dan lain sebagainya. Semua program tersebut dijalankan adalah sebagai usaha pimpinan dan lembaga dalam upaya membantu meningkatkan mutu SDM atau masyarakat yang ikut dalam program yang ditawarkan. Sehingga setelah selesai menjalani program kegiatan masyarakat diharapkan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi mereka di kehidupan sehari-hari atau bahkan berguna untuk meningkatkan kesejahteraan dengan memanfaatkan keterampilan yang diperoleh.

Faktor Pendukung dan Penghambat SKB Banyuasin dalam Membangun Mutu SDM

Pada aspek ini terdapat beberapa faktor pendukung yang menjadi kelebihan satuan SKB Banyuasin dalam menjalankan programnya untuk membangun mutu SDM. Terdapat beberapa dukungan diantaranya Sarana dan prasarana yang cukup memadai, Masyarakat dan Pemerintah setempat yang cukup mendukung, Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang cukup memadai dan kompeten sesuai dengan kualifikasinya, serta adanya Lembaga Mitra untuk membangun kerjasama dalam pelaksanaan program. Dengan adanya dukungan ini tentu berpengaruh pada keberhasilan suatu program yang dijalankan.

Di sisi lain upaya yang dilakukan lembaga SKB Banyuasin dalam upaya meningkatkan kualitas mutu Sumber Daya Manusia masih terdapat faktor penghambat yang selama ini masih dirasakan seperti masih ada sebagian masyarakat yang kurang menyambut baik program yang ditawarkan, tidak semua keterampilan diminati oleh masyarakat sekalipun sudah melalui analisis kebutuhan masyarakat, mayoritas masyarakat masih berfikir Instan, pemasaran hasil produk dari unit-unit/kelompok belum maksimal sehingga masyarakat belum percaya, masih kurangnya minat belajar masyarakat terutama pada program pendidikan kesetaraan serta masih ada masyarakat belum merasa butuh pendidikan atau keterampilan.

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) mempunyai tugas melaksanakan program kegiatan belajar luar sekolah, pemuda dan olahraga baik untuk sumber belajar (tutor atau fasilitator) maupun

untuk masyarakat. Dalam kaitan ini tujuan fungsi seperti yang dikemukakan dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 023/ 0/1997 tanggal 20 Februari 1997. Tugas Utama Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) adalah sebagai pembuatan percontohan dan pengendalian mutu pelaksanaan program pendidikan luar sekolah, pemuda dan olahraga.

Dapat disimpulkan bahwa pada implementasinya satuan SKB Banyuasin dalam menjalankan berbagai program dalam upaya membangun mutu SDM masih terdapat factor pendukung dan penghambat. Secara umum kedua factor tersebut selama ini masih bisa dikendalikan oleh lembaga. Factor penghambat yang menjadi kendala selama ini yang cukup dirasakan adalah masih banyak masyarakat yang berfikir instan untuk maju atau untuk sejahtera sehingga sedikit kurang antusias dengan kehadiran program yang ditawarkan. Sedangkan faktor pendukung selama ini di SKB Banyuasin yang benar-benar dirasakan diantaranya saat ini sarana sudah sangat mendukung, pemerintah sangat perhatian serta adanya kerjasama dengan mitra dalam menjalankan program.

KESIMPULAN

Dari hasil data penelitian yang diuraikan maka peneliti dapat menyimpulkan secara umum tentang peran SKB Banyuasin dalam upaya membangun atau meningkatkan mutu SDM sudah berjalan dengan baik dengan dibuktikan berbagai dokumen yang ada. Secara rinci aspek yang diteliti dapat disimpulkan berikut ini:

a. Peran SKB Banyuasin

Peran satuan SKB Banyuasin melalui pimpinan dalam membangun mutu sumber daya manusia sudah dilakukan dengan cukup baik dengan membawa lembaga SKB menjalankan perannya di masyarakat. Lembaga SKB melalui pimpinan dalam menjalankan program seperti peran dalam pengambilan keputusan yang mementingkan kebutuhan masyarakat. SKB dalam hal ini sebagai wadah untuk kegiatan belajar masyarakat dengan program yang dijalankan, tentu mempunyai peran yang cukup baik untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Sebagai wadah pusat kegiatan belajar masyarakat, SKB memberikan perannya dengan memberikan program-program seperti pelatihan, kursus, pendidikan, pemberdayaan dan pengembangan serta program lain.

b. Program yang Dijalankan SKB Banyuasin dalam Membangun Mutu SDM

Sebagaimana sebuah lembaga yang professional, maka SKB Banyuasin memiliki rencana kerja yang sistematis dan terstruktur. Jenis program yang dijalankan pada SKB Banyuasin diantaranya adalah program PAUD dan sejenisnya, Keaksaraan dasar, keaksaraan usaha mandiri, pendidikan kesetaraan, berbagai kursus, program PKW, Desa Vokasi, program PKH pembuatan jumputan dan program taman bacaan atau pojok bacaan.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat SKB Banyuasin dalam Membangun Mutu SDM

Terdapat beberapa faktor pendukung diantaranya Sarana dan prasarana yang memadai, Masyarakat dan Pemerintah setempat yang cukup mendukung, Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang cukup memadai dan kompeten, serta adanya Lembaga Mitra untuk membangun kerjasama dalam pelaksanaan program. Dengan adanya dukungan ini tentu berpengaruh pada keberhasilan suatu program yang dijalankan. Tetapi kemudian masih ada terdapat faktor penghambat yang selama ini dirasakan seperti ada sebagian masyarakat yang kurang menyambut baik program yang ditawarkan, tidak semua keterampilan diminati oleh masyarakat sekalipun sudah melalui analisis kebutuhan masyarakat, mayoritas masyarakat masih berfikir Instan, pemasaran hasil produk dari unit-unit/kelompok belum maksimal sehingga masyarakat belum percaya, masih kurangnya minat belajar masyarakat terutama pada

program pendidikan kesetaraan serta masih ada masyarakat belum merasa butuh pendidikan atau keterampilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan artikel ini tentu berbagai pihak juga terlibat, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang sudah terlibat baik itu tim penulis, pihak kampus maupun pihak instansi/lembaga lokasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, Wilson. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 1991. *Peraturan Pemerintah No. 73 tahun 1991. Tentang Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*. Jakarta: Diklusepora.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamil, Mustofa. 2009. *Pendidikan Non Formal: Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Di Indonesia (Sebuah Pembelajaran Dari Kominkan Jepang)*. Bandung: Alfabeta.
- Permendikbud Nomor 4 tahun 2016 *Tentang Pedoman Alih Fungsi Sanggar Kegiatan Belajar Satuan Pendidikan Nonformal*.
- Peraturan Dirjen PAUD dan Dikmas Nomor 1453 tahun 2016 *Tentang Petunjuk Teknis Satuan Pendidikan Nonformal Sanggar Kegiatan Belajar*.
- Priansa, Donni Juni. (2014). *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta
- Sedarmayanti. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Reformasi Birokrasi dan Manajemen PNS*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana, D. (2000). *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Fallah Production.
- Sugeng. *Pengembangan Instrumen untuk menganalisis Keefektifan SKB di Kalimantan Selatan*. Volume 7 No.1, Desember 2007, h lm. 119.

Internet

- <https://sumsel.bps.go.id/publication/2018/08/16/9ff85c81d7ec203517e09caa/provinsi-sumatera-selatan-dalam-angka-2018.html>. Diakses pada tanggal 28 maret 2019.
- <https://banyuasinkab.bps.go.id/publication/download.html> diakses pada tanggal 28 maret 2019.
- <https://palembangkota.bps.go.id/publication/download.html>. Diakses pada tanggal 28 maret 2019.